

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya maupun politik. Pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik (Hamzah, 2011).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan kejuruan, bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai kemampuan serta keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Titik berat sekolah menengah kejuruan yaitu memberi bekal pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan anak didik dalam memasuki lapangan kerja sehingga anak didik itu nantinya akan mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikannya dilapangan sekaligus mampu menciptakan lapangan kerja (Juliansyah, 2016).

Sejalan dengan uraian diatas, SMK Negeri 10 Medan merupakan sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Salah satu program studi keahlian yang ada di sekolah ini adalah Tata Kecantikan.

Salah satu mata pelajaran yang ada pada Tata Kecantikan adalah Rias wajah. Dalam hal ini, tata rias wajah sangat berperan penting dalam menampilkan kecantikan fisik. Seni merias wajah merupakan kombinasi dari dua unsur.

Pertama, untuk mempercantik wajah dengan cara menonjolkan bagian-bagian dari wajah yang sudah indah. Dan yang kedua adalah menyamarkan atau menutupi kekurangan yang ditemukan pada wajah (Martha,2009). Kompetensi dasar yang harus dicapai salah satunya yaitu melakukan Rias wajah malam hari, dimana koreksi wajah sangat berperan penting dalam hasil riasan wajah malam hari .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis ke sekolah SMK Negeri 10 medan yang beralamat di Jl.Teuku Cik Ditiro no.57 Medan pada tanggal 12 November 2016 dengan guru mata pelajaran rias wajah malam hari yaitu Ibu Elianna Pandiangan, S.Pd mengatakan bahwa yang membuat nilai hasil praktek pada mata pelajaran rias wajah malam hari di SMK Negeri 10 Medan, masih rendah. Dimana nilai hasil praktias wajah malam hari melalui daftar kumpulan nilai hasil belajar tahun pelajaran 2015/2016 untuk siswa kelas X jurusan Tata Kecantikan, dimana nilai rata-rata siswa memiliki kateogori cukup. Siswa dengan nilai (90-100) berjumlah 3 dari 30 siswa, nilai (80-89) berjumlah 6 dari 30 siswa, nilai (70-79) berjumlah 13 siswa dari 30 siswa, dan nilai (<60) berjumlah 8 dari 30 siswa. Ini dikarenakan siswa sulit melakukan pengoreksian wajah, dimana dalam pengoreksian wajah harus teliti menggunakan shading dan tint untuk mendapatkan wajah yang ideal dan hasil riasan wajah malam hari yang glamour. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran di kelas untuk mata pelajaran rias wajah pada kompetensi rias wajah malam hari masih menggunakan media pembelajaran berupa buku teks dan powerpoint.

Dimana penggunaan media power point yang ditampilkan disekolah pada saat pembelajaran kurang bervariasi dan kurang menarik, sehingga siswa kurang

memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas dan kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang berlangsung membuat siswa cepat bosan dan kegiatan pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Maka untuk itu diperlukan suatu media pembelajaran yang baru pada sekolah, untuk menunjang pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat menambah motivasi belajar pada siswa.

Sehubungan dengan masalah diatas, dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut diperlukan suatu cara dalam memotivasi siswa untuk mau belajar dan membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar (praktek), maka diperlukan satu media pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Menurut Arsyad (2010), Media audio visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Menurut Djamarah(2013), media audio visual ini dibagi lagi kedalam: 1) audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara. 2) audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video. Dalam hal ini, penulis menggunakan audio visual gerak, dimana menurut Susilana, 2007, Media pembelajaran ini merupakan media pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan kemampuan atau keterampilan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar atau kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran audio visual gerak ini mendorong siswa untuk terlibat dalam

seluruh langkah-langkah pembelajaran karena dalam rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik.

Berdasarkan fenomena ini, maka penulis berniat untuk merancang suatu penelitian dengan judul “**Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Gerak Terhadap Hasil Praktek Rias Wajah Kelas X SMK Negeri 10 Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah ditemukan terlebih dahulu, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan siswa pada koreksi bentuk wajah bulat pada rias wajah malam hari?
2. Bagaimana kesulitan siswa dalam melakukan rias wajah malam hari?
3. Bagaimana hasil praktek rias wajah malam hari siswa dengan menggunakan media audio visual gerak?
4. Bagaimana hasil praktek rias wajah malam hari siswa dengan menggunakan Media power point?

C. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, akan perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini:

1. Media pembelajaran audio visual gerak yang digunakan berupa video.
2. Rias wajah malam hari untuk kesempatan pesta pada bentuk wajah bulat.

3. Siswa yang diteliti seluruh siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana hasil praktek rias wajah malam hari pada koreksi bentuk wajah bulat dengan menggunakan media pembelajaran video siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana hasil praktek rias wajah malam hari pada koreksi bentuk wajah bulat dengan menggunakan media pembelajaran power point siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan?
3. Bagaimana pengaruh hasil praktek rias wajah malam hari terhadap media pembelajaran video kelas X SMK Negeri 10 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil praktek rias wajah malam hari pada praktek koreksi bentuk wajah bulat siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan dengan menggunakan media pembelajaran video.
2. Untuk mengetahui hasil belajar media pembelajaran Power Point terhadap hasil praktek rias wajah malam hari pada koreksi bentuk wajah bulat siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil praktek rias wajah malam hari terhadap media pembelajaran video kelas X SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada semua pihak yang menggunakan informasi hasil penelitian ini, sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi tata kecantikan untuk menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil praktek siswa.
2. Dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran.
3. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) dan bermanfaat bagi peneliti untuk meneliti penelitian yang berhubungan dengan pengaruh media pembelajaran.
4. Sebagai sumber informasi bagi para peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dan sebagai bahan rujukan pada bidang permasalahan yang sama.